

STRATEGI HUMAS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MARINA
DI DESA KORONG BATU, KECAMATAN PA'JUKUKANG,
KABUPATEN BANTAENG



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

H I L N A

NIM. 50700108043

FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi yang bertanda tangan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Desember 2012

Penulis,







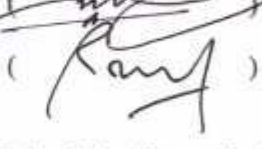
H I L N A
Nim. 50700108043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng", yang disusun oleh HILNA, NIM: 50700108043, Mahasiswa Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 20 Desember, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 11 Maret 2013

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan, M. Ag	()
Pelaksana	: Hj. Hasliah Hasan, S.H.MH.	()
Munaqisy I	: Dra. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd	()
Munaqisy II	: Muliadi, S.Ag, M.Sos.I	()
Pembimbing I	: Dra. Hj. Radhiah AP. M.Si.	()
Pembimbing II	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag.,M.Si	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hj. Muliati Amin, M. Ag.

NIP. 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hanturkan kehadirat Allah swt, atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. shalawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah saw, karena berkat perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua kemasa kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud seperti yang diharapkan. olehnya itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., M.S., selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, Prof. Dr. H. Ahmad Sewang, M.A., Pembantu Rektor II, Prof . Dr. H. Musafir Pababbari Pembantu Rektor III, Dr. H. Muh. Natsir Siola, M.Ag dan Pembantu Rektor IV, Prof. Dr. Phil H. Kamaruddin Amin, M.A. UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Pembantu Dekan I, Dr. Nurhidayat, M. Said, M.Ag., Pembantu Dekan II, Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Pembantu Dekan III, Dr Usman Jasad, M.Pd beserta Stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Ibu Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta stafnya atas izin, Pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dra. Hj. Radhiah. AP. M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Ramsiah Tasruddin, S.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai menyelesaikan studi.
6. Bapak H.Drs.Asri Sahrin Said Selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Serta Bapak Kepala Bidang Pengembangan dan Promosi Pariwisata dan para staf, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Saudaraku tercinta Praka Alhikayat, Hilda Ekayanti SP, Hendri serta semua keluargaku, terima kasih atas semua yang kalian berikan kepadaku.
8. Sahabat-sahabatku Amel, Nur, Rahma,Thina, Iin dan Chika, seluruh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2008 serta rekan-rekan KKN Angkatan 47.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terkhusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda Ismail dan Ibunda Ramlah dg.Rampe yang telah memberikan motivasi dan membiayai penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar. semoga

apa yang telah engkau berikan selama ini menjadi motivasi buat penulis untuk membahagiakan Ayah dan Ibu di hari yang akan datang.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, Desember 2012

Penulis,

H I L N A
NIM.50700108043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	.vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional	7
D. Waktu dan Tempat Penelitian	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Hubungan Masyarakat (Humas).....	13
3. Pariwisata	27
4. Pantai Marina.....	.33
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Metode Pendekatan	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
E. Instrument Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

ABSTRAK

Nama : H I L N A
Nim : 50700108043
Judul Skripsi : "Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng".

Skripsi ini membahas tentang Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. serta apakah faktor-faktor yang mendorong humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pendekatan komunikasi informasi. sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu, kepala dinas kebudayaan dan pariwisata, kepala bidang pengembangan pariwisata, kasi objek dan daya tarik wisata, kasi pameran dan promosi, kasi sarana wisata dan perizinan dan masyarakat pantai marina.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng adalah Strategi operasional, pendekatan persuasif dan edukatif, pendekatan koordinatif dan integrative, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerja sama. adapun faktor pendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina adalah dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah) dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, bisa lebih mengenal lingkungan agar lingkungan lebih terjaga (ekowisata), keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta di dukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung kepantai marina.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan skripsi Saudari Hilna, Nim 50700108043, Mahasiswa Ilmu komunikasi pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Radhiah AP. M.Si
NIP. 195212221 197703 200

Ramsiah Tasruddin.,S.ag., M.Si
NIP. 19710225 200501 2 001

ABSTRAK

Nama : H I L N A
Nim : 50700108043
Judul Skripsi : "Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Pemerintah Daerah
Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai
Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan

Skripsi ini membahas tentang Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan serta Apakah faktor-faktor yang mendorong Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pendekatan komunikasi organisasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu, ketua Dinas kebudayaan dan pariwisata, Ketua Bidang Pengembangan pariwisata dan Masyarakat pantai marina.

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang dilakukan humas pemerintah daerah kabupaten bantaeng terhadap pengembangan pariwisata pantai marina adalah Strategi operasional, Pendekatan persuasif dan edukatif, Pendekatan tanggung jawab sosial humas, Pendekatan kerja sama, dan pendekatan koordinatif dan integratif. Adapun faktor pendorong humas pemerintah daerah bantaeng adalah dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat local, bisa lebih mengenal lingkungan agar lingkungan lebih terjaga (ekowisata), keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta di dukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung kepantai marina.

ABSTRAK

Nama : H I L N A
Nim : 50700108043
Judul Skripsi : "Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng".

Skripsi ini membahas tentang Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. serta apakah faktor-faktor yang mendorong humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pendekatan komunikasi informasi. sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu, kepala dinas kebudayaan dan pariwisata, kepala bidang pengembangan pariwisata, kasi objek dan daya tarik wisata, kasi pameran dan promosi, kasi sarana wisata dan perizinan dan masyarakat pantai marina.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng adalah Strategi operasional, pendekatan persuasif dan edukatif, pendekatan koordinatif dan integrative, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerja sama. adapun faktor pendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina adalah dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah) dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal, bisa lebih mengenal lingkungan agar lingkungan lebih terjaga (ekowisata), keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta di dukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung kepantai marina.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan bagian penting dari pembangunan suatu daerah terutama di pedesaan yang sangat rentan dan berat menghadapi perubahan yang berskala global. perubahan ini, jika tidak didukung suatu perencanaan wilayah yang baik dengan mempertimbangkan aspek internal, sosial dan pertumbuhan ekonomi akan berakibat semakin bertambahnya desa-desa tertinggal.

Perubahan paradigma perlu dilakukan dalam menata kembali daerah-daerah yang dikategorikan miskin dan lemah agar mampu meningkatkan daya saing, manajemen produksi dan teknologi tepat guna berbasis lokal yang mampu mempengaruhi daerah lainnya secara timbal balik. secara sederhana konsep pengembangan wilayah perlu dilakukan dalam perencanaan pedesaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat masyarakat di lapisan bawah agar dapat mempengaruhi pasar secara berkelanjutan. oleh karena itu humas pemerintah daerah Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng melakukan usaha pengembangan di bidang pariwisata di Kabupaten Bantaeng.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan serta Ayat Alqur'an tentang pengembangan pariwisata menyatakan bahwa : Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan berupa sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam nonhayati, dan sumber daya buatan. sumber daya alam dan buatan

yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia.¹

Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah /2: 164 yang berbunyi :

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَ
لَبْحُرٍ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا يَهَا مِنْ كُلِّ ثَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ
الْمُسَخَّرَ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (164)

Terjemah: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah swt turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) -nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk keperluan manusia. sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah swt yang maha suci itu. karena dengan begitu, akan bertambah ia pada kekuasaan dan keesaan Nya, akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan Nya dan dapat pula dimanfaatkannya ilmu pengetahuan itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang maha mengetahui.

Hendaklah selalu diperhatikan dan diselidiki apa yang tersebut dalam ayat ini, yaitu bumi yang dihuni manusia dan apa yang tersimpan di dalamnya tidak akan pernah habis baik didarat maupun dilaut, langit dengan planet dan bintang-bintangnya

¹ Undang undang Dasar Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990”tentang Kepariwisata”h. 2

² Suprpto: [http://eprints.ums.ac.id/529/1/2-.doc\(14092012\)h. 3](http://eprints.ums.ac.id/529/1/2-.doc(14092012)h. 3)

semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan Ilahi. tidak ada yang menyimpang dari aturan-aturan itu, pertukaran malam dan siang dan perbedaan panjang dan pendeknya pada beberapa negeri karena perbedaan letaknya, kesemuanya itu membawa faedah dan manfaat yang amat besar bagi manusia, bahtera berlayar dilautan untuk membawa manusia dari satu negeri ke negeri yang lain dan untuk membawa barang-barang perniagaan untuk memajukan perekonomian, Allah swt menurunkan hujan dari langit sehingga dengan air hujan itu bumi yang telah mati atau lekang dapat menjadi hidup dan subur, dan segala macam hewan dapat pula melangsungkan hidupnya, pengendalian dan pengisaran angin dari suatu tempat ke tempat yang lain adalah tanda dan bukti bagi kekuasaan Allah dan kebesaran rahmatnya bagi manusia.

Kebesaran nikmat Allah swt kepada manusia dengan bertumpuk-tumpuknya awan antara langit dan bumi. semua rahmat yang diciptakan Allah swt termasuk apa yang tersebut dalam ayat 164 ini patut dipikirkan dan direnungkan bahkan dibahas dan diteliti untuk meresapkan keimanan yang mendalam dalam kalbu, dan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang juga membawa kepada pengakuan akan keesaan dan kebesaran Allah swt.³

Pengembangan pariwisata daerah harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, seperti halnya di Sulawesi Selatan memiliki beberapa tempat pariwisata dan mencakup hampir seluruh daerahnya baik itu dataran tinggi seperti pengunungan maupun daratan rendah pesisir

³ *Ibid*, h.5

pantai, dan kini di daerah Sul-Sel bertambah lagi obyek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Bantaeng yaitu objek Pariwisata Pantai Marina Korong Batu yang berjarak sekitar 120 km dari Makassar.

Pengembangan pariwisata dikawasan Pantai Marina di Kabupaten Bantaeng, masih selalu menghadapi tantangan berupa tuntutan dan selera wisatawan dan investor asing di bidang pariwisata yang tidak seiring dengan tujuan menjaga kelestarian unsur-unsur budaya masyarakat setempat maupun ekologi atau lingkungan alam setempat, masih adanya kenyataan bahwa nilai-tambah ekonomi dari pengembangan pariwisata lebih besar jatuhnya ke tangan investor asing daripada ketangan Pemda Kabupaten Bantaeng.⁴

Pengembangan kawasan wisata Pantai Marina yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng tersebut, dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya, dalam pengembangan kepariwisataan harus dibarengi dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan memiliki kompetensi sehingga mampu berperan dalam berbagai jenjang jabatan atau pekerjaan di sektor pariwisata. usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan pengembangan pariwisata pantai marina, dilakukan pembangunan objek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata

⁴Meutia Farida Hatta Swasono "Seminar Pariwisata Indonesia 2001", Program D-III Pariwisata FISIP-UI, (Jakarta 7 Maret 2001) h. 2

Humas adalah fungsi manajemen organisasi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan komunikasi, maka pada dasarnya tujuan humas adalah tujuan-tujuan komunikasi. dalam realitas praktik humas pemerintah daerah, tujuan humas antara lain menciptakan pemahaman public, membangun citra korporat, membangun opini public serta kerja sama.⁵

Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada hakikatnya sama saja dengan humas pemerintah pusat dalam hal pengorganisasian dan mekanisme kerja bedanya hanya dalam ruang lingkup. bagi negara indonesia, sebagai negara besar dengan jumlah penduduk yang begitu banyak yang terdiri atas berbagai suku, bangsa, dan norma kehidupan serta kebudayaan yang berbeda, mungkin provinsi tertentu atau untuk kabupaten tertentu diperlukan suatu tambahan bagian khusus yang penting ialah terlaksananya fungsi dan tercapainya tujuan humas sebagai konsep ilmu pengetahuan.

Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus memiliki sosok praktisi humas yang ideal misalnya jujur, dapat dipercaya, bijaksana, dengan kemampuan analisis yang kuat serta memiliki pemahaman dan pengertian mengenai tujuan organisasi humas serta memahami khalayak. Humas harus mampu mendengar dan memberikan pertimbangan.⁶

⁵ Rachmat Kriyantono. *Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. (Jakarta :Kencana, 2008)h. 5

⁶ Gary F. Grates, *Why the Coveted Top Spot is Losing its Allure, Communication Word 14*, dalam Cutlip –Center Broom, *Effective Public Relations*, (2008) h. 66

Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai marina terdapat di antara krisis-krisis pembaruan maka di butuhkan kontak saluran. ada berbagai macam saluran yang menarik, dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kemasyarakat yang beraneka macam. Individu yang berada di media komunikasi cenderung bergerak di atas rata-rata. pembudayaan kontak pribadi tak dapat dinilai harganya dan “investasi” demikian dapat hilang, jika etiket tidak dipertahankan diantara orang-orang yang berkomunikasi.⁷

Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai keleluasaan untuk menyebarluaskan keputusan-keputusan yang telah diambil. dalam wewenang lokal, petugas bertanggung jawab atas atasan atau sebagai pemimpin kelompok dengan bertindak atas inisiatif pribadi. selain itu humas juga harus mampu menghadapi iklim kompetatif yang cukup tajam, bahkan keras untuk merebut pangsa pasar yang semakin ketat. semuanya itu akan dapat mempengaruhi kebijakan, aktivitas dan operasional serta berupaya meningkatkan teknik dan kiat untuk mengadakan kampanye humas sebagai salah satu sarana untuk mengatasi persaingan yang kian ketat tersebut, termasuk meraih keuntungan, kepercayaan, dan memperoleh citra positif terhadap khalayak.⁸

⁷ Colin Coulson, Thomas. *Public Relations (pedoman praktis untuk PR)*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1999) h. 39

⁸ Rosadi Ruslan. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1997) h. 64

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bardasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah pokok dari judul skripsi Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. dengan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng?
2. Apakah Faktor-faktor yang mendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Judul skripsi ini adalah Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, jadi untuk mendapatkan gambaran secara umum judul yang penulis kemukakan, maka diperlukan adanya definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan judul tersebut.

Agar Menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis dapat menjelaskan beberapa istilah antara lain :

- a. Humas atau Public Relations adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publicnya.⁹
- b. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. beberapa organisasi pemerintah daerah mungkin mempunyai tujuan yang sama, tetapi strategi yang digunakan berbeda. strategi ini berdasarkan suatu tujuan dan sebuah strategi tidak cukup hanyalah sebuah rencana belaka, namun strategi haruslah sampai pada penerapannya, sehingga demikianlah dikatakan bahwa strategi tidak semata-mata hanya sebuah pola perencanaan saja, namun bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan.¹⁰

- c. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan

⁹Edward L. Bernay. *Public Relations*, University of Oklahoma Press. (Jakarta : 1952) h. 9

¹⁰Arvie <http://.blogspot.com/2012/03/pengertian-strategi.html> (03 juni 2012)

mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai sektor industri.

d. Pantai Marina

Pantai Marina adalah sebuah kawasan wisata pantai yang memiliki kawasan seluas 25 Ha yang dulunya hanya ditumbuhi rumput ilalang dapat dikatakan termasuk kawasan yang terlantar dan tak terawat namun kini disulap oleh Pemda Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menjadi objek wisata air baru.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 25 september sampai 31 oktober 2012

2. Tempat Penelitian

¹¹Shvoong.<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/#ixzz1x3fGGb1P> (03 juni 2012)

Penelitian ini bertempat di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berorientasi dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata di pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan studi komunikasi khususnya dalam kajian Hubungan Masyarakat dan Public Relations.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan panduan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian di masa mendatang khususnya yang membahas permasalahan yang sama.

a. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan khususnya di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

F. *Garis Besar Isi*

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan isi masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi Latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, waktu dan tempat penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis besar isi skripsi

Bab II, Merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang, pengertian strategi, hubungan masyarakat (Humas), pariwisata, dan pantai marina.

Bab III, Merupakan metode penelitian yang membahas, jenis penelitian, metode pendekatan, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan instrument penelitian.

Bab IV, Merupakan hasil dan pembahasan, profil objek penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strat gos*. adapun *strat gos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.¹²

2. Hubungan Masyarakat (Humas)

Humas atau public relations adalah suatu fungsi manajemen organisasi pemerintah yang melakukan komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan demi terciptanya citra positif suatu organisasi pemerintahan¹³. humas memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah organisasi pemerintahan daerah, terutama bila organisasi pemerintah tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. humas sangat menentukan perwajahan organisasi pemerintahan tersebut di mata masyarakat luas.

¹²Efendi Arianto. *Under Common Share Alike Attribution* Posted in *Strategi*. (Jakarta: 2007)h.15

¹³Firlyly [http://duniahumas.blogspot.com/2010/02/humas-adalah.html\(18feb2010](http://duniahumas.blogspot.com/2010/02/humas-adalah.html(18feb2010)

hal tersebut disebabkan karena humas yang merupakan salah satu front liner penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Humas sebagai metode komunikasi sering disebut humas sebagai lembaga (Public Relations as state of being). humas sebagai lembaga umumnya hanya terdapat pada organisasi pemerintah karena kegiatan berkomunikasi dengan public tidak mungkin dilakukan oleh sipemimpin organisasi pemerintah sendiri, seperti telah dijelaskan, bahwa kegiatan pemerintah tidak dapat di laksanakan oleh pimpinan sendiri, oleh karena public yang menjadi sasaran kegiatannya yang terlalu banyak jumlahnya, baik yang berada didalam maupun yang berada diluar organisasi pemerintahan, maka terbentuklah suatu bagian khusus untuk melaksanakan kegiatan itu, dengan nama bagian humas, seksi humas, biro humas, dan urusan humas.¹⁴

Humas menentukan kesan positif sebuah organisasi pemerintahan di mata masyarakat. hubungan dengan masyarakat akan menentukan bagaimana organisasi pemerintahan tersebut bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. dengan kata lain, humas juga berperan dalam membangun hubungan, khususnya hubungan komunikasi, antara organisasi pemerintahan dengan masyarakat luas. untuk itu di dalam sebuah organisasi pemerintahan humas sangat penting untuk bisa mengelola manajemen komunikasi.

¹⁴ Onong Uchjana Efendy.M.A. *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 19

A. Perbedaan Humas dan Public Relations

Humas dan Public Relations memiliki perbedaan, humas mempunyai ruang lingkup yang terbatas, sedangkan public relations ruang lingkungnya luas, misalnya dalam sebuah organisasi pemerintahan peran humas hanya sebagai pembantu dan tidak mempunyai ruang khusus untuk berkembang, tugasnya hanya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, dalam struktur organisasi humas tidak mempunyai ruang khusus. sedangkan public relations sangat berperan aktif baik urusan interen maupun urusan eksteren yakni untuk membantu relasi dengan masyarakat luas jadi dia mempunyai ruang gerak yang luas. antara humas dan public relations ada kesamaan yakni sama – sama membangun komunikasi dua arah antara masyarakat¹⁵

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1990 tentang kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah pasal 32 yaitu : 1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan. 2). Menyediakan dan menyebarluaskan informasi, Pemerintah mengembangkan sistem informasi kepariwisataan nasional. 3). Pemerintah Daerah dapat mengembangkan dan mengelola sistem informasi kepariwisataan sesuai dengan kemampuan dan kondisi daerah.¹⁶

¹⁵Ignasius,Mahur.<http://prkelompok2.blogspot.com/2010/01/perbedaan-pr-dengan-humas.html>(14092012), h. 2

¹⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1990tentang kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah pasal 32, h. 22

Peranan humas di lingkungan pemerintahan sangat penting dalam membangun citra positif bangsa dan negara. apalagi dewasa ini pemerintah tengah menghadapi berbagai persoalan kemasyarakatan yang mendasar, yakni peningkatan investasi guna mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Humas dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi kehumasan pemerintah daerah, maka berbagai kegiatan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Membina pengertian pada khalayak/publik terhadap kebijaksanaan pimpinan, baik kepada khalayak intern maupun khalayak ekstern. Pembinaan khalayak termasuk pemberian dan pelayanan informasi.
2. Menyelenggarakan dokumentasi kegiatan-kegiatan pokok instansi pemerintah, terutama yang menyangkut publikasi.
3. Memonitor dan mengevaluasi tanggapan dan pendapat masyarakat.
4. Mengumpulkan data dan informasi yang datang dari berbagai sumber.
5. Bentuk produk humas yang dihasilkan seperti majalah, buletin, poster, folder, pamflet dan selebaran.¹⁷

Humas berperan sebagai mitra pencitraan good government (Pemerintahan yang baik) dengan media massa sehingga jalinan kerjasama antara pemerintah yang diwakili oleh humas dengan media massa berjalan dengan baik dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak ramai. selain mempublikasikan

¹⁷ H.A.W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008) h. 65

tentang pembangunan dan pengembangan pemerintahan, humas juga menampung informasi yang menjadi keluhan masyarakat, baik yang menyoroti tentang Pemerintah Kabupaten tidak hanya menjadi bagian dari pemerintah daerah, tetapi juga melebur dengan masyarakat sehingga dapat mewujudkan keharmonisan antara pemerintah dan masyarakat.

Peranan pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya ke arah pengembangan pariwisata tersebut melalui kepemimpinan institusinya bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). oleh karena itu pariwisata daerah perlu mendapat perhatian lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja.¹⁸

Aktivitas humas sehari-hari adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik (*two way traffic communications*) antara lembaga dengan pihak public yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi, demi kemajuan lembaga pemerintah atau membentuk citra positif lembaga yang bersangkutan. jadi, kegiatan humas

¹⁸Hari Purnomo, Setiawan & Zulkiefli Manysah.. *Manajemen Strategi*. Jakarta (2007) h. 6

tersebut sangat erat kaitannya dengan pembentukan opini public dan perubahan sikap dari masyarakat.¹⁹

Garis - Garis Besar Haluan Negara mengamanatkan bahwa pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata daerah bertujuan meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja, memperkenalkan alam dan budaya nusantara serta mempererat pergaulan antar bangsa. Adapun visi kepariwisataan Indonesia adalah “Pariwisata Menumbuhkembangkan Kesejahteraan dan Perdamaian”. Visi ini mengandung pengertian : 1. pariwisata menjadi andalan pembangunan nasional yang secara seimbang mempertimbangkan bidang ekonomi dan bidang – bidang lainnya, demi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia; 2. Indonesia menjadi kawasan pariwisata dunia yang mengutamakan pembangunan pariwisata nusantara dan sekaligus sebagai tujuan wisatawan mancanegara.²⁰

Undang – Undang No. 25 Tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional, maka tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah :

1. Mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional;
2. Berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian dan sumber daya (pesona) alam lokal dengan memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat dan;

¹⁹ Rosady Ruslan “*Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*”: *Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 1998) h. 6

²⁰ Departemen Kebudayaan dan Kepariwisata RI, laporan Hasil Penelitian Pengembangan , 2002, h. 5

3. Mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri .²¹

Pengembangan kepariwisataan yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, mampu bersaing dengan daerah dan negara tujuan wisata yang lain, dan tidak menimbulkan kejenuhan wisatawan untuk itu diusahakan penemuan potensi objek dan daya tarik wisata yang baru dengan harapan mampu menambah diversifikasi objek dan daya tarik wisata serta diupayakan penciptaan keamanan yang kondusif serta rasa optimis harus tetap dikobarkan untuk meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pendapatan negara, daerah, dan masyarakat secara umum, khususnya masyarakat lokal dengan terus mewujudkan pemberdayaan masyarakat, mengimplementasikan pariwisata kerakyatan, pelestarian lingkungan dan revitalisasi sosial budaya masyarakat.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 4 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa.²²

Humas tidak sekedar satu arus informasi, ia memiliki dua fungsi peran, sebagai contoh, membantu membentuk organisasi pemerintahan dengan informasi

²¹(Depbudpar, 2000).*tentang program pembangunan nasional(propenas)Bab VIII* , h. 3

²²Dhanar Ardha Yuasta. *Skripsi jadi Strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*,(2012) h. 2

yang di harapkan oleh masyarakat, dan menerangkan serta memberi nasihat tentang suatu tindakan yang konsekuen. dalam perannya, humas benar-benar merupakan fungsi manajemen, bertugas dengan tanggung jawab menjaga reputasi suatu organisasi pemerintahan membentuk, melindungi dan memperkenalkannya.²³

Humas berperan menjadi senjata yang menentukan dan memastikan suatu tujuan serta mereka mampu melihat organisasi pemerintahan secara adil, humas juga menjadi sarana yang ampuh dalam mengelola hubungan yang harmonis antara pihak pemerintah dengan para pengamat dan investor yang bisa memiliki pengaruh besar bagi masa depan kegiatan pemerintah. humas dapat menyampaikan aspirasi mengenai berbagai bidang termasuk hubungan komunitas, isu-isu lingkungan, bidang keuangan, urusan konsumen, isu-isu manajemen, penanganan krisis dan berbagai isu penting lainnya yang terkait dengan kegiatan humas pemerintah.

Humas merupakan fungsi manajemen dari sikap budi yang direncanakan dan dijalankan secara berkesinambungan oleh organisasi pemerintah atau lembaga umum dan swasta untuk memperoleh dan membina saling pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang mempunyai hubungan atau kaitan, dengan cara mengevaluasi opini public mengenai organisasi pemerintah tersebut, dalam rangka mencapai kerjasama yang lebih produktif, dan untuk memenuhi kepentingan bersama yang lebih efisien, dengan kegiatan penerangan yang terencana dan tersebar luas.²⁴

²³ Tonuy Greener.” *Kiat Sukses Public Relations*.”(Jakarta :PT Bumi Aksara, 1993) h. 6

²⁴ Wilcox, Cameron. *Dasar-Dasar Public Relation*.(Jakarta : 2006) h. 5

Pemerintah di daerah-daerah berkembang menghadapi tantangan yang sangat besar, sehubungan dengan besarnya tantangan itu maka lembaga pemerintah daerah lebih membutuhkan para praktisi humas yang handal daripada sector-sector industri serta komersial swasta.²⁵

B. Langkah Strategi yang dilakukan seorang Praktisi humas Pemerintah Daerah yaitu:

1. Menentukan misi organisasi perusahaan termasuk di dalamnya adalah pernyataan yang umum mengenai maksud pendirian, filosofi, dan sasaran.
2. Mengembangkan company profile yang mencerminkan kondisi internal organisasi perusahaan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan, baik dari segi semangat kompetitif maupun secara umum.
4. Analisis terhadap peluang yang tersedia dari lingkungan (yang melahirkan pilihan-pilihan).
5. Identifikasi atas pilihan yang dikehendaki yang tidak dapat digenapi untuk memenuhi tuntutan misi perusahaan.
6. Pemilihan strategi atas tujuan jangka panjang dan garis besar strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan rencana jangka pendek yang selaras dengan tujuan jangka panjang dan garis besar strategi.

²⁵ M. Linggar Anggoro. *Teory dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*.(Jakarta : Bumi Aksara,2008) h. 39

8. Implementasi atas hal-hal di atas dengan menggunakan sumber yang tercantum pada anggaran (budget) dan memadukan rencana tersebut dengan sumber daya manusia, struktur, teknologi, dan sistem balas jasa yang memungkinkan.
9. Review dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan kontrol dan sebagai input bagi pengambilan keputusan di masa depan.²⁶

Langkah-langkah strategi humas diatas merupakan sebagai langkah dalam menyelaraskan program dan tindakan setiap komponen (bagian) pemerintah daerah menuju suatu sasaran yang diharapkan.

C. Tujuan dari Strategi dari Humas Pemerintah daerah

Setiap menjalankan suatu strategi, humas pemerintah memiliki tujuan-tujuan yang menyelaraskan program dan tindakan setiap komponen (bagian) organisasi pemerintah dalam menuju sasaran yang diharapkan. strategi humas yang dimaksudkan agar organisasi pemerintah dapat dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuannya.

Tujuan humas adalah mengacu kepada kepentingan pencapaian sasaran (target) atau tujuan untuk menciptakan suatu citra dan reputasi positif suatu lembaga. pemerintah. pembentukan, pemeliharaan dan peningkatan citra dan reputasi positif harus didukung kebijakan dan komitmen pimpinan puncak. strategi humas harus

²⁶ Adhin, <http://komunikatakomunikasi.blogspot.com/2010/12/strategi-dan-operasional-humas.html>

dikoordinasi dengan strategi pemasaran, strategi sumber daya manusia dan strategi keuangan. strategi humas terkait dengan fasilitas dan peralatan, sumberdaya dan perencanaan dan pengendalian operasi sebagaimana diketahui sebelumnya. public relations atau humas bertujuan untuk menegakkan dan mengembangkan “ citra yang menguntungkan” (favorable image) bagi organisasi pemerintahan, terhadap para stakeholdersnya (khalayak sasaran yang terkait yaitu publik internal dan publik eksternal).

Strategi humas memantapkan fungsi kehumasan agar mengenai sasarannya dalam suatu tujuan organisasi pemerintah. maka aktifitas utama humas seharusnya berada di posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan puncak organisasi, diharapkan kegiatan humas akan tercapai sebagai berikut:

- a. Posisi humas yang dekat dengan pimpinan tertinggi tersebut akan lebih mengetahui secara jelas dan rinci mengenai suatu sistem yang tepat mengenai pola, perencanaan, kebijakan, keputusan yang di ambil, visi dan arah tujuan organisasi bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan dan informasi yang berasal dari lembaga atau organisasi pemerintah kepada publik. karena visi humas sebagai komunikator dan mediator harus mengetahui sejauh mana batas-batas pesan atau informasi yang dapat dipublikasikan, atau pesan informasi apa dan bagaimana yang tidak bisa diungkapkan secara terbuka kepada publiknya, khususnya kepada kalangan pers dan media massa.
- b. Agar aktivitas humas dalam mewakili lembaga atau organisasi pemerintah dapat dipertegas tentang batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan

keterangan (sebagai juru bicara). kemudian kegiatan humas akan selalu mengetahui secara jelas dari segi pelaksanaan, pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pimpinan organisasi pemerintah tersebut.

- c. Dimungkinkan untuk menghadiri setiap rapat atau pertemuan, agar dapat mengetahui suatu proses perencanaan arah dan tujuan organisasi pemerintah yang hendak dicapai, baik dalam jngka pendek atau jangka panjang.
- d. Agar bisa berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak, tanpa melalui perantara pejabat atau departemen lain. melaksanakan berbagai perencanaan, peranan komunikasi, atau dengan kewenangan agar mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul tanpa diduga sebelumnya.
- e. Dalam menjalankan fungsi kehumasan secara proaktif dan dinamis untuk menghindarkan sikap reaktif atau (pasif) dalam berbagai masalah dan tantangan yang dihadapinya.
- f. Sebagai pembantu pimpinan puncak, maka pihak humas pemerintah berperan melakukan tindakan mulai dari memonitor, merekap, menganalisis, hingga mengevaluasi setiap reaksi (feedback) khususnya dalam upaya penilaian sikap tindak serta mengetahui persepsi masyarakat.
- g. Dapat secara langsung memberikan sumbang saran ide dan rencana atau program kerja kehumasan dalam rangka memperbaiki citra organisasi dan publiknya²⁷.

²⁷Adhin, <http://komunikatakomunikasi.blogspot.com/2010/12/strategi-dan-operasional-humas.html>

Tujuan humas dapat menghubungkan suatu tujuan akan strategi humas dalam pencapaian tujuan, hal ini dimaksudkan strategi humas tersebut mampu mengorganisir, mengawasi, merencanakan suatu program atau kegiatan dengan optimal.

Menurut Sam Black, ada empat tujuan utama humas Pemerintah Daerah, yaitu:

1. *To keep citizens informed of the council's policy and its day-by-day activities* (memelihara penduduk agar tahu jelas mengenai kebijaksanaan lembaga pemerintah beserta kegiatannya sehari-hari)
2. *To give them a oppurtunity of expressing views on important new projects before final decisions are taken by the council* (memberi kesempatan kepada mereka untuk menyatakan pandangannya mengenai proyek baru yang penting sebelum lembaga pemerintah mengambil keputusan)
3. *To enlighten citizens on the way in which the systems of local goverment works and to inform them of their rights and responsibilities* (memberikan penerangan kepada penduduk mengenai cara pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dan mengenai hak-hak dan tanggung jawab mereka)
4. *To promote a sense of civic pride* (mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara)²⁸

²⁸ *Ibid*,h.7

D. Perumusan Strategi Humas Pemerintah Daerah adalah:

Strategi yang efektif mencakup beberapa hal berikut :

1. Objektif yang jelas dan menentukan

Strategi diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. tujuan-tujuan spesifik bagi setiap unit bisa saja berubah karena sengitnya kompetisi, namun tujuan strategis untuk setiap unit atau bagian harus tetap jelas sehingga memberi kesinambungan dan kohesi untuk pilihan-pilihan taktis pada kurun waktu pelaksanaan strategi.

2. Memelihara inisiatif

Strategi itu mesti menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. strategi itu mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.

3. Konsentrasi

Strategi itu memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan. dengan begitu, kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan itu akan memberikan keberhasilan yang lebih besar dengan sedikit sumber daya dan menjadi landasan yang penting untuk perolehan (keuntungan) yang lebih tinggi.

4. Fleksibilitas

Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyangga dan dimensi sumber daya untuk fleksibilitas dan maneuver.

5. Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi

Strategi itu hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan.

6. Kejutan

Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kecepatan, kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tak terduga.

7. Keamanan

Strategi itu mesti mengamankan sumber daya dan semua operasi penting organisasi pemerintah.²⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat strategi-strategi yang perlu ditempuh Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dengan sebelumnya menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendorong. suatu tujuan dasar dan sasaran dikatakan strategis apabila seoptimal mungkin mampu mempertegas arah, cakupan dan perspektif jangka panjang secara keseluruhan dari suatu organisasi. tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategi yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategi.³⁰

3. Pariwisata

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau

²⁹ Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. *Dasar-dasar Public Relations dan humas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

³⁰PB, Triton. *Manajemen strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis*. (2007;21) h. 6

sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata pada garis besarnya, definisi tersebut menunjukkan bahwa kepariwisataan memiliki arti keterpaduan yang di satu sisi diperani oleh faktor permintaan dan faktor ketersediaan.

Faktor permintaan terkait oleh permintaan pasar wisatawan domestik dan mancanegara. sedangkan faktor ketersediaan dipengaruhi oleh transportasi, atraksi wisata dan aktifitasnya, fasilitas-fasilitas, pelayanan dan prasarana terkait serta informasi dan promosi. pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.³¹

Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan profesional.

Obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”. Prasarana tersebut antara lain :

- a. Perhubungan : jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televise, kantor pos
- d. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.

³¹Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Jakarta :1985) h. 9

- e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
- f. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- g. Pom bensin.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- a. Perusahaan akomodasi :hotel, losmen, bungalow.
- b. Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- c. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
- d. Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.³²

Pengembangan dalam sebuah obyek wisata sarana dan prasarana tersebut harus dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu obyek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan wisata disana

³²*Ibid* h. 10

maka akan menyedot banyak pengunjung yang kelak akan berguna juga untuk peningkatan ekonomi baik untuk komunitas di sekitar obyek wisata tersebut maupun pemerintah daerah.

Kerjasama antar daerah yang masing-masing memiliki keunikan khusus untuk kepariwisataan sangat diperlukan. persaingan tidak sehat antar daerah pariwisata harus bisa ditransformasi menjadi suatu sistem kerjasama program dan kegiatan.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 10, Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten atau kota.³³

Kabupaten Bantaeng secara geografis terletak pada titik 5o21'23"-5o35'26" lintang selatan dan 119o51'42"-120o5'26" bujur timur. Berjarak 125 Km kearah selatan dari Ibukota provinsi Sulawesi Selatan. luas wilayahnya mencapai 395,83 Km² dengan jumlah penduduk 170.057 jiwa (2006) dengan rincian Laki-laki sebanyak 82.605 jiwa dan perempuan 87.452 jiwa. Terbagi atas 8 kecamatan serta 46 desa dan 21 kelurahan. pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan.³⁴

³³Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 10 tentang pemerintah daerah dan penanaman modal asing, h. 9

³⁴Kompasiana.<http://regional.com/2011/...-757-bantaeng> (23 Juli 2012)

Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Lahan yang dimilikinya \pm 39.583 Ha. Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan produksi terbatas 1.262 Ha dan hutan lindung 2.773 Ha. secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di Kabupaten Bantaeng sebesar 6.222 Ha.

Penduduknya sebagian besar petani, maka wajar bila Bantaeng sangat mengandalkan sektor pertanian. masuk dalam pengembangan Karaeng Lompo, sebab memang jenis tanaman sayur-sayurannya sudah berkembang pesat selama ini. Kentang adalah salah satu tanaman hortikultura yang paling menonjol. data terakhir menunjukkan bahwa produksi kentang mencapai 4.847 ton (2006). Selain kentang, hortikultura lainnya adalah kool 1.642 ton, wortel 325 ton dan buah-buahan seperti pisang dan mangga. perkembangan produksi perkebunan, khususnya komoditi utama mengalami peningkatan yang cukup berarti.³⁵

Kabupaten Bantaeng telah memiliki obyek wisata yang baru di kembangkan oleh pemerintah daerah yaitu obyek wisata pantai. pantai memang menjadi salah satu tujuan wisata masyarakat. selain keindahannya, suasana pantai sangat cocok untuk liburan keluarga. suasana Pantai Marina di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, berbeda. meskipun lokasinya tidak memiliki pasir putih, namun lokasi tersebut baru terlihat seksi jelang sore hari.

4. *Pantai Marina*

³⁵Sindonews <http://daerah..com/read/2012/06/30/30/656677/pantai-marina-wisataunggulan-bantaeng> (09 juli 2012)

Pantai Marina adalah sebuah kawasan pantai yang dahulu bernama pantai Pasir Putih Korong Batu. Korong Batu adalah sebuah situs yang mempunyai Panci yang terbuat dari batu, dimana para nelayan telah mempercayai bahwa situs ini dapat memberikan berkah untuk mendapatkan ikan banyak. jadi para nelayan sebelum melaut mereka menyempatkan diri untuk singgah di Korong Batu untuk menyimpan sesajian untuk tempat spiritual. Korong Batu juga merupakan sebuah dermaga, tempat bagi pedagang antar pulau untuk mengadakan transaksi dagang. Misalnya perdagangan kayu dan keramik antar pulau namun setelah diadakan pengembangan dan penataan kembali pantai yang dulunya bernama pantai pasir putih Korong Batu kini telah berubah menjadi Pantai Marina Korong Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian dengan menggunakan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi. tapi menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalistic setting*).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dan hasil observasi, maka penulis juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. kemudian dalam penelitian ini yang lebih banyak membantu peneliti yaitu yang bersifat longitudinal.

Penulis bertindak sebagai pengamat dan membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasi. dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa penulis terjun ke lapangan. penulis tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, penulis berusaha memperkecil pengaruh ini.³⁶

Penulis kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori dan bebas mengamati objek, menjelajahi dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. penelitian terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan.

³⁶ Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44.

B. *Metode Pendekatan*

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi informasi, yaitu penulis secara langsung mendapat informasi dari informan. penulis akan menggunakan metode pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan di lakukan.

C. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. *Library Research* (Riset Kepustakaan), yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen perusahaan maupun literature-literatur yang terkait dengan penelitian.
- b. *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala atau fenomena serta objek yang akan diteliti.³⁷

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

³⁷ Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan³⁸.

Penelitian dalam segi proses pelaksanaan, pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.³⁹

Penelitian observasi yang digunakan adalah *participant observation* yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang di ajukan secara lisan terhadap responden.

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian.⁴⁰

3. Dokumentasi

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.145.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,(cet-4, Jakarta; PT Raja Grafindo,2008), hal. 23.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian.

4. Pemilihan informan

Informan adalah (sumber) yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat, adapun yang menjadi informan yaitu :

1. Asri Sahrudin Said, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
2. Muhammad Saeruddin, Kepala Bidang Promosi dan Pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
3. Dawalia, Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bantaeng.
4. Sahabuddin Siala, Kasi Pameran dan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
5. Nur Idayani, Kasi Sarana Wisata dan Perizinan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
6. Masyarakat di sekitar Pantai Marina.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. olehnya itu, dalam pengelolaan data yang diperoleh tentunya harus menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif. data yang diperoleh melalui instrument penelitian (wawancara dan observasi). Data kualitatif

dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.

Teknik analisis data yaitu proses pelacakan dan penyeleksian secara sistematis tentang transkrip, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan temuannya⁴¹.

E. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara (*interview guided*) kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) dan alat dokumen

⁴¹Bambang Dwiloka Dan Ratih Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.77.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Kabupaten Bantaeng

Bantaeng dulunya berupa lautan. hanya beberapa tempat tertentu yang berupa daratan, seperti daerah Onto dan beberapa daerah di sekitarnya, di antaranya Sinoa, Bisampole, Gantarang Keke, Mamapang, Katapang dan Lawi-Lawi. Masing-masing daerah tersebut memiliki pemimpin sendiri yang disebut Kare atau karaeng. suatu ketika para Kare yang semuanya ada tujuh orang bermufakat mengangkat satu orang menjadi pemimpin mereka. namun sebelumnya, mereka sepakat melakukan pertapaan lebih dulu, meminta petunjuk pada dewata (Yang Maha Kuasa) siapa yang tepat menjadi pemimpin mereka. lokasi pertapaan, mereka pilih daerah Onto. Ketujuh Kare kemudian bersemedi. tempat semedi itu sekarang disimbolkan dengan Balla Tujua (tujuh rumah kecil beratap, berdinding dan bertiang bambu).

Kare atau Karaeng pada saat bersemedi, turun cahaya ke Kare Bisampole (pimpinan daerah Bisampole) dan terdengar suara: "Apangaseng antu Nuboya Nakadinging-dinginganna" (apa yang engkau cari dalam cuaca dingin seperti ini). lalu Kare Bisampole menjelaskan maksud kedatangannya yakni untuk mencari orang yang tepat memimpin mereka agar tidak lagi terpisah-pisah. lalu terdengar lagi suara:

“ammuko mangemako rimamampang ribuangayya Risalu Cinranayya (besok datanglah ke satu tempat permandian yang terbuat dari bambu).⁴²

Keesokan harinya, mereka mencari tempat dimaksud di daerah Onto. di tempat itu mereka menemukan seorang pria sedang mandi. “Inilah kemudian yang disebut dengan to Manurunga ri Onto.” Lalu ketujuh Kare menyampaikan tujuannya mencari pemimpin, sekaligus meminta Tomanurung untuk memimpin mereka. Tomanurung menyatakan kesediaannya, tapi dengan syarat: “Eroja nuangka anjari karaeng, tapi nakkepa anging, kau leko kayu, nakke je’ne massolong, ikau sampara mamanyu” (saya mau diangkat menjadi raja pemimpin kalian, tapi saya ibarat angin dan kalian bagaikan daun, saya air yang mengalir dan kalian kayu yang hanyut.

Ketujuh Kare yang diwakili Kare Bisampole pun menyahut: “Kutarimai Pakpalanu, tapi kualleko pammajiki tangkualleko pakkodii, kau lleko tambara tangkualleko racung.” (saya terima permintaanmu, tapi kau hanya kuangkat jadi raja untuk mendatangkan kebaikan dan bukan untuk keburukan, juga engkau kuangkat jadi raja untuk jadi obat dan bukan racun). Maka jadilah Tomanurung ri Onto sebagai raja bagi mereka.

Tomanurung ri Onto saat memandang ke segala penjuru, maka daerah yang tadinya laut berubah menjadi daratan. Tomanurung sendiri lalu mengawini gadis Onto yang dijuluki Dampang Onto (gadis jelitanya Onto).

⁴² Sumber: Data BPS Kabupaten Bantaeng tahun 2008 dan ["Perpres No. 6 Tahun 2011"](#)

Berangkat ke arah yang sekarang disebut Gamacayya. di satu tempat mereka bernaung di bawah pohon lalu bertanyalah Tomanurung: pohon apa ini, dijawab Kare Bisampole: pohon Taeng sambil memandang ke arah enam kare lain. serentak keenam kare yang lain menyatakan Ba' (tanda membenarkan). dari sini kemudian muncul kata Bantaeng dari dua kata sebelumnya Ba' dan Taeng. Konon daerah Onto menjadi daerah sakral dan perlindungan bagi keturunan Raja Bantaeng bila mendapat masalah besar. bagi keturunan kerajaan tidak boleh sembarangan memasuki daerah itu, kecuali diserang musuh. namun kini semuanya hanya cerita. semuanya telah berubah. Pemkab gencar melakukan penataan ruang daerahnya Kini kesakralan dimaksud bagai tinggal kenangan.⁴³

2. Kondisi geografis dan kependudukan

Kabupaten Bantaeng terletak pada titik 5o21'23"-5o35'26" lintang selatan dan 119o51'42"-120o5'26" bujur timur. Berjarak 125 Km ke arah selatan dari Ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayahnya mencapai 395,83 Km² dengan jumlah penduduk 170.057 jiwa (2006) dengan rincian Laki-laki sebanyak 82.605 jiwa dan perempuan 87.452 jiwa. Terbagi atas 8 kecamatan serta 46 desa dan 21 kelurahan. Pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. Sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan.⁴⁴

⁴³ Zainuddin Saleha, Wartawan FAJAR, // <http://fajar.co.id>. (22 juli 2012)

⁴⁴ <http://kompasiana regional.com/2011/...-757-bantaeng> (23 Juli 2012)

Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Lahan yang dimilikinya \pm 39.583 Ha. Di Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan Produksi terbatas 1.262 Ha dan hutan lindung 2.773 Ha. Secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di kabupaten Bantaeng sebesar 6.222 Ha (2006).

Penduduknya sebagian besar petani, maka wajar bila Bantaeng sangat mengandalkan sektor pertanian. Masuk dalam pengembangan Karaeng Lompo, sebab memang jenis tanaman sayur-sayurannya sudah berkembang pesat selama ini. Kentang adalah salah satu tanaman holtikultura yang paling menonjol. Data terakhir menunjukkan bahwa produksi kentang mencapai 4.847 ton (2006). selain kentang, holtikultura lainnya adalah kool 1.642 ton, wortel 325 ton dan buah-buahan seperti pisang dan mangga. perkembangan produksi perkebunan, khususnya komoditi utama mengalami peningkatan yang cukup berarti.⁴⁵

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Mewujudkan Bantaeng sebagai Wilayah terkemuka berbasis Desa Mandiri”

b. Misi

1. Memfasilitasi pengembangan kapasitas setiap penduduk Bantaeng agar mampu meningkatkan produktivitasnya secara berkesinambungan serta mampu menyalurkan pendapat dan aspirasinya pada semua bidang kehidupan secara bebas dan mandiri.

⁴⁵ *Ibid* ,h.8

2. Mendorong serta memfasilitasi tumbuh kembangnya kelembagaan masyarakat pada semua bidang kehidupan (agar mampu meningkatkan choice dan voice-nya) dengan memberikan perhatian utama kepada pembangunan perekonomian daerah yang memicu pertumbuhan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.
3. Mengembangkan daerah melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya kabupaten sedemikian rupa , sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian sasaran pembangunan propinsi Sul-Sel serta berdampak positif terhadap pengembangan kawasan sekitar.

4. Program Prioritas

Meningkatkan wawasan dan kapasitas manusia, Mewujudkan Desa dan Kelurahan mandiri, Mewujudkan Bantaeng sebagai entitas yang padu, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng dan Kawasan sekitar dan Mewujudkan kelembagaan Pemerintah yang amanah.

5. Potensi Lokal Wisata Kabupaten Bantaeng

Bentangan alam yang beragam yang terdiri kurang lebih 11 “*atmosfir wisata*”, menjadikan Kota Bantaeng sebagai salah satu wilayah dengan theater wisata yang lengkap dan menakjubkan dengan masing-masing ke-*khas*-annya di Sulawesi Selatan. Dikatakan lengkap karena secara spesial mampu mengakomodir Matra Darat, Laut dan Pegunungan.

Pentingnya Prioritas Pengembangan Kepariwisata yaitu: Lingkungan dapat lebih terjaga (ekowisata), Masyarakat dapat lebih diberdayakan (empowerment), dan pendapatan asli daerah dapat lebih ditingkatkan (reinvestment).

Ada tiga kekuatan besar yang mendasari keberhasilan pengembangan kepariwisataan Bantaeng yaitu : kekuatan alam, kekuatan desain, dan kekuatan marketing.⁴⁶

2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas-dinas Daerah Kabupaten Bantaeng, serta Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

A. *Tugas Pokok.*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

B. *Fungsi.*

Melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dalam lingkup Kebudayaan dan Pariwisata.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum Bidang Kebudayaan dan Pariwisata
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan dan pariwisata.

⁴⁶ Rudy Naswin, *Profile Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.(20/9/2012).

4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng terdiri atas.

- a. Kepala Dinas

- b. Sekretariat.

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Program dan Pelaporan, Sub bagian Keuangan.

- c. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata.

Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Seksi Promosi dan Pameran, Seksi Sarana Wisata dan Perizinan.

- d. Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya.

Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata, Seksi Pengembangan SDM dan Penyuluhan, Seksi Analisa Pasar dan Investasi.

- e. Bidang Seni Budaya.

Seksi Pengembangan Seni Budaya, Seksi Kesenian Tradisional dan Modern, Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya.

- f. Bidang Sejarah dan Museum

Seksi Suaka dan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan, Seksi Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen

- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

Kelompok Jabatan Fungsional.

3. Visi dan Misi

A. Visi.

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu “***Mewujudkan Butta Toa Bantaeng sebagai Destinasi Wisata yang berbasis kemandirian lokal***”

B. Misi

1. Mengembangkan kawasan dan obyek wisata daerah termasuk tempat-tempat bersejarah dan obyek wisata budaya.
2. Mengembangkan seni budaya daerah sebagai daya tarik bagi wisatawan domestik maupun Manca Negara.
3. Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan situs benda cagar budaya.
4. Meningkatkan image, daya tarik dan citra khas obyek wisata andalan.
5. Mensosialisasikan Sadar Wisata dan Sapta Pesona dikalangan pelajar dan masyarakat.
6. Melibatkan stake holder dalam perencanaan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.
7. Mengembangkan usaha-usaha pariwisata dengan kerjasama mitra usaha dan investor.
8. Memberikan kemudahan bagi investor untuk bekerjasama mengembangkan obyek-obyek wisata.

9. Memberikan pembinaan dan pendidikan bagi lembaga atau organisasi seni budaya dan sastra.

4. Prioritas Pembangunan dan Pengembangan Tahun Anggaran 2011

A. *Kebijakan Umum Tahun Anggaran Tahun 2011.*

Terdapat beberapa kebijakan yang mendasari ruang gerak dan area roaming Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, antara lain :

1. Penerapan pola dan teknik kemitraan dengan stake holder yang saling menguntungkan dan berkesinambungan.
2. Pemeliharaan obyek dan daya tarik wisata dan budaya daerah serta peninggalan sejarah.
3. Penggalian, pelestarian dan pengembangan budaya local dan benda-benda bersejarah.
4. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata khas desa/kelurahan.

B. *Program .*

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
3. Program Disiplin Aparatur.
4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.

6. Program Pengembangan Nilai Budaya.
7. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya.
8. Program Pengelolaan Keragaman Budaya.
9. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya.
10. Program pengembangan pemasaran pariwisata
11. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.
12. Program Pengembangan Kemitraan.⁴⁷

C. Gambaran Pariwisata Pantai Marina.

Pantai Marina terletak di kampung di desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukang. lokasinya tidak jauh dari perbatasan Bantaeng-Bulukumba. jika dari arah kota Makassar, pintu masuk pantai ini berada di sisi kanan jalan poros. tidak perlu merogoh kocek dalam-dalam untuk dapat menikmati wisata di Marina Beach. setiap pengunjung hanya dikenakan biaya Rp3000 dan biaya parkir kendaraan Rp2000 per kendaraan. setelah itu, pengunjung dapat menikmati sejumlah fasilitas yang telah ada di pantai tersebut.

Gelombang laut di pantai yang tidak terlalu tinggi menjadikan pantai ini relatif aman bagi pengunjung. warga setempat juga dikenal ramah terhadap pengunjung. banyak pengunjung yang sengaja datang ke Pantai Marina pada sore hari untuk menikmati suasana temaram (remang-remang) jelang waktu shalat magrib

⁴⁷ Rudi Naswin, profile Peraturan Daerah dan Bupati Bantaeng Nomor 19 Tahun 2010 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.(20/09/2012).

sambil mencicipi aneka kuliner khas Bantaeng, aneka kuliner tersaji di tempat ini, mulai dari jagung marning, jagung bakar, ikan bakar dan aneka makanan khas lainnya, tersedia ditempat ini. Pantai Marina juga dikenal dengan keindahan sunsetnya. di Pantai Marina juga tersedia sarana berolahraga, seperti bola pantai dan volly pantai.⁴⁸

Pantai marina saat ini telah melakukan pengembangan tahap kedua. sejumlah pengembangan infrastruktur sudah mulai dibangun di kawasan ini. Pantai yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba ini mendapatkan kucuran dana sekira Rp1 miliar dari Pemprov Sulsel. selain itu, beberapa fasilitas wisata akan mulai dibangun di tempat itu, di antaranya gazebo, lapangan voli pantai dan taman pantai, serta kamar mandi lengkap dengan “shower” air panas dan air dingin. dengan adanya fasilitas ini maka kawasan pantai tersebut juga akan menjadi kawasan wisata modern dan tempat ini akan menjadi salah satu andalan yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Fasilitas penyewaan ban bagi yang mau berenang, ada juga beberapa Gazebo yang berdiri di sepanjang pantai, dan dijadikan sebagai pondokan bagi para pengunjung yang datang. di belakang gazebo itu, ada pedestrian yang tertata rapi, untuk sarana bagi yang berjalan kaki. selain itu, ada juga yang berjualan makanan dan minuman di tenda-tenda pujasera. Warna-warni dari tenda-tenda tersebut menghadirkan kesan ceria di Pantai Marina. di kawasan wisata Pantai Marina juga

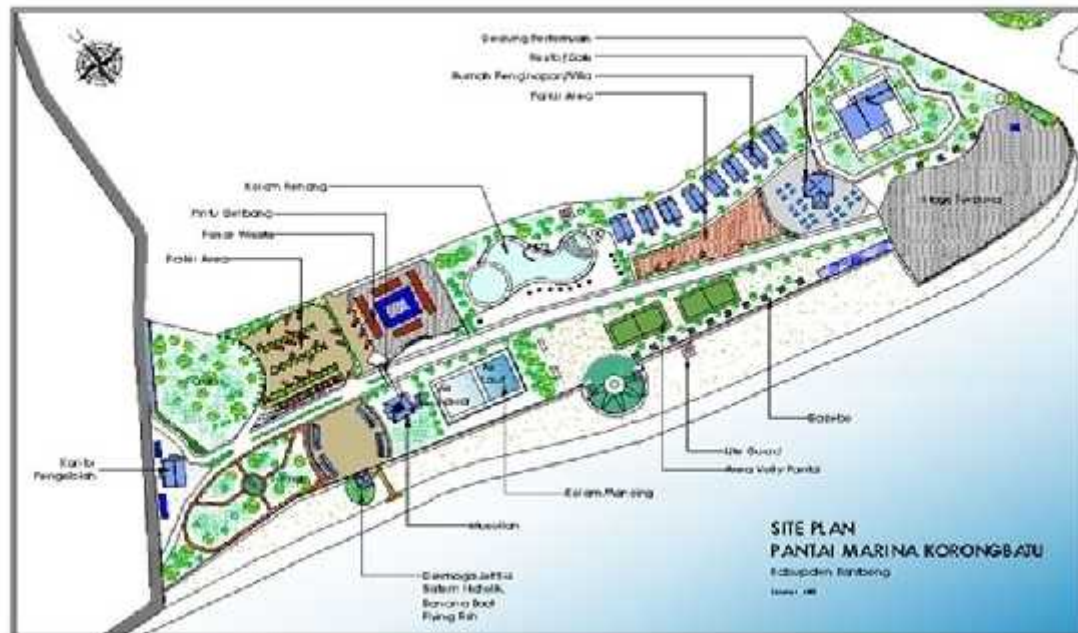
⁴⁸ Eka Nugraha, <http://www.fajar.co.id/20120922191245-pariwisata-sulsel-temaram-di-pantai-bantaeng>.(24/9/2012).

akan dibangun gedung pertemuan, restoran, dermaga jet ski (hidrolik), kolam renang, stage terbuka, panggung pertunjukan, permainan olah raga pantai, warnet, wartel, dan villa.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng mengucurkan dana sekitar Rp7 miliar untuk melakukan perbaikan di lokasi rest area tersebut. sejumlah warga yang mulai berdatangan saat sore, sembari dimanjakan angin sepoi-sepoi, sambil menikmati cahaya sunset di balik paviliun yang sudah disiapkan Pemerintah Kabupaten Bantaeng, untuk memanjakan pengunjung, selain membuat paviliun, Pemerintah Kabupaten Bantaeng juga membangun lokasi voli pantai, kamar mandi, serta cottage yang sementara masih dalam perencanaan. Grand design lainnya adalah, menyiapkan pasar buah segar di sekitar lokasi tersebut, agar pengunjung bisa langsung menikmati buah hasil petani masyarakat Bantaeng.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, h.2

Lokasi Pariwisata Pantai Marina



Keterangan:

1. Kantor Pengelolah
2. Parkir Area
3. Pasar Wisata
4. Pintu Gerbang
5. Kolam Renang
6. Dermaga Jetsky, Banana Boat dan Flying Fish
7. Mushollah
8. Kolam Mancing
9. Gedung Pertemuan

10. Restoran/Cafe

11. Rumah Penginapan/Villa

12. Parkir Area

13. Gazebo

14. Area Volly Pantai⁵⁰

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.

Lembaga atau instansi pemerintah tentu ingin berhasil mencapai tujuannya, keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai hanya berdasarkan kemampuan yang ada pada lembaga itu saja, disamping itu perlu adanya pengertian, penerimaan dan keikutsertaan publiknya sama halnya dengan usaha yang dilakukan oleh humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam pengembangan pariwisata pantai marina, yang di maksud dalam hal ini public adalah intern maupun ekstern.

Perannya sebagai wahana komunikasi kedalam (Intern), maupun keluar (ekstern). kedalam berusaha menyelenggarakan komunikasi kedalam tubuh organisasi pemerintah daerah, keluar memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan. penyelenggaraan komunikasi kedalam dan keluar berfungsi menyaring(filterisasi), mengelola, dan menyajikan informasi yang diperlukan sehingga sesuai dengan

⁵⁰ *Opcit*, h.22

kebutuhan komunikasi dari kelompok sasaran yang dituju. mengelola dan menyaring masukan dari luar menyelenggarakan komunikasi yang sehat kepada masyarakat, sehingga mereka mendukung dan menyetujui apa yang diharapkan.

Komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang dijembatani cita-cita dan aspirasi dengan masyarakat secara timbal balik. aspirasi dan cita-cita masyarakat tertampung sehingga mereka merasa ikut serta dan dengan sendirinya ada dukungan dan dorongan dari masyarakat.

Humas pada instansi Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang aktivitas instansi tersebut baik kedalam maupun keluar yaitu kepada masyarakat pada umumnya humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi melalui pers, radio, televisi, dan media lainnya.⁵¹

Humas pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu :keluar, ia mempunyai fungsi memberikan informasi kepada khalayak sesuai dengan kebijaksanaan instansinya dan kedalam, ia wajib menyerap reaksi dari khalayak untuk kepentingan instansinya misalnya dalam pengembangan pariwisata pantai marina yang terletak di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukang tersebut.

⁵¹ Asri Sahrin Said, *Ketua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara oleh penulis di Ruang kantor, (20/09/2012).

Strategi diartikan sebagai “pola atau rencana yang mengintergrasikan tujuan pokok, kebijakan, dan rangkaian tindakan sebuah organisasi pemerintah ke dalam satu kesatuan. strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan tujuan dan sasaran usaha jangka panjang, dan adopsi upaya pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. strategi humas sering pula disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang. humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam pengembangan pariwisata pantai marina menetapkan garis-garis besar tindakan strategis yang akan diambil dalam kurun waktu tertentu kedepan. rencana jangka panjang inilah yang menjadi pegangan bagi praktisi Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk menyusun berbagai rencana teknis, dan langkah komunikasi yang akan diambil sehari-hari. dengan itu, kegiatan humas daerah harus menyatu dengan visi dan misi lembaga.⁵²

Strategi Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng di arahkan untuk untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas pemerintah daerah, sehingga sasaran Humas Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga pemerintah daerah khususnya dan tujuan pembangunan nasional umumnya. Menurut “ *Kadisbudpar Bantaeng*

⁵² Iriantara, Yosol. *Manajemen Strategis Public Relations*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2003).

bapak Asri Sahrin, saat ini pihaknya tengah memperbaiki semua fasilitas di lokasi wisata Pantai marina yang akan menjadi ikon kabupaten berjuluk Butta Toa (kota bersejarah) itu. apalagi, saat ini Disbudpar intens melakukan komunikasi dengan perkumpulan tour guide (pemadu wisata), dan memperkenalkan beberapa obyek wisata.⁵³

Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng berfungsi untuk menimbulkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi seluruh sasaran humas untuk ikut serta dalam mewujudkan tujuan. namun fungsi dan ruang lingkup humas daerah itu sendiri adalah:

1. Menunjang aktifitas utama lembaga dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada organisasi pemerintah).
2. Membina hubungan yang harmonis antara badan atau organisasi pemerintah dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
3. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap badan atau organisasi pemerintah yang diwakilinya atau sebaliknya.
4. Melayani keinginan publik dan memberikan sumbangan saran kepada pimpinan lembaga demi tujuan dan manfaat bersama.

⁵³ Asri Sahrin Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis diruangan kantor.(20/9/2012)

5. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi pemerintah kepada publiknya atau sebaliknya demi terciptanya citra positif bagi kedua belah pihak.⁵⁴

Kegiatan atau strategi yang digunakan Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut:

a. *Strategi Operasional*

Pelaksanaan program humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan melalui sosial cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat secara langsung, melalui pendekatan kemasyarakatan dengan mekanisme sosial cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar, mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang menjadi acuan dalam strategi operasional kehumasan. Misalnya dengan membina pengertian pada khalayak terhadap kebijaksanaan pimpinan, baik kepada khalayak intern maupun khalayak ekstern. pembinaan khalayak termaksud pemberian informasi tentang pengembangan pariwisata pantai marina tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Dawalia, *Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata, Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.

⁵⁵ Asri Sahrin Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis diruangan kantor.(20/9/2012)

b. Menjaga hubungan baik dengan media

Media komunikasi yang penting digunakan humas adalah dalam kemitraannya dengan media pers (cetak atau elektronik). dengan demikian struktur dan ciri-ciri pers harus dikuasai oleh para praktisi humas daerah. perlu pula dipahami bahwa media cetak yang terdiri dari harian atau penerbitan pagi dan sore masing-masing mempunyai ciri-cirinya tersendiri seperti waktu penerbitan, cara kerjasamanya dengan redaksi. oleh karena itu penting dipahami pula sejumlah pedoman siaran pers dan prinsip hubungan pers yang baik.

Ciri-ciri media pers yang digunakan humas pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng adalah siaran berita (news release) pada media cetak maupun elektronik, kelayakan berita, artikel, foto, yang kesemuanya harus sesuai dengan persyaratan redaksional dan beritanya sampai siap cetaknya. oleh karena itu pula baik praktisi humas pemerintah daerah maupun wartawan perlu menghayati dan saling menghormati kode etik pers dan etika profesi masing-masing bahkan peraturan hukum pers.

Siaran pers di samping bentuk dan ciri-ciri lain adalah tiga kegiatan acara temu pers yang diselenggarakan sebagai kelengkapan informasi untuk siaran berita humas. kadang-kadang dilengkapi pula dengan pelayanan buku petunjuk mengenai features, daftar majalah mingguan daerah, daftar perusahaan. ada pula tiga bentuk sponsor melalui media elektronik (isu olahraga, pendidikan, pendukung iklan atau pemasaran). di samping itu ciri umumnya melalui berkala intern. Media film dokumenter merupakan bentuk dan ciri media humas yang penting. tidak kurang

pentingnya juga ciri media komunikasi tatap muka langsung dengan publik, kadang-kadang dengan alat bantunya berupa pertunjukan kesenian rakyat, ceramah, dan beraneka ragam pameran.⁵⁶

Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam pengembangan pariwisata pantai marina melakukan suatu teknik dan cara pemilihan media komunikasi yang sesuai dengan lingkungan. dimana teknik dan cara pemilihan media komunikasi humas adalah yang sesuai dengan publik atau masyarakat.⁵⁷

Pemilihan media berita adalah persiapan dan penyiaran berita pada media cetak dan elektronik. bagi kelompok publik kecil dalam suatu organisasi pemerintah dipilih media komunikasi (jurnal) internal yang berjenis-jenis secara teratur dengan beberapa variasi. perlu diperhitungkan di sini cakupan pembaca, kuantitas, frekuensi, kebijakan, judulnya, dan proses percetakannya, gaya dan format, langganan, iklan, serta distribusinya.

Media memegang peranan penting dalam mensukseskan upaya Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata pantai marina, karna jika dilihat populasi jangkauan humas sangat luas dan banyak jumlahnya. dalam upaya menjalin hubungan baik dengan media tersebut, maka humas akan melakukan berbagai kegiatan yang bersentuhan dengan media,

⁵⁶ Sahabuddin Siala, *Kasi Pameran dan Promosi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.

⁵⁷ Asri Sahrudin Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis diruangan kantor.(20/9/2012)

yaitu diantaranya: penyebaran siaran berita, penyelenggaraan konferensi pers, penyelenggaraan resepsi pers, penyelenggaraan wisata pers, wawancara pers, layanan untuk pers, dan pembuatan klipring.⁵⁸

Hubungan baik merupakan tujuan Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk mengelolah relasi dengan pers. hubungan baik tersebut dibangun melalui kegiatan pers seperti konferensi pers, *press tour*, *talk show*, tentang kegiatan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata pantai marina, dan hubungan personal antara humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan rekan media. hubungan baik diantara mereka berperan penting bagi *media relations* yang dijalankan oleh Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk mencapai publikasi dan menjaga citra Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Media yang digunakan Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah:

1. Media Tradisional dengan metode langsung atau tatap muka, komunikasi tatap muka diselenggarakan dalam berbagai bentuk media tradisional, misalnya pameran, ceramah, ceramah, diskusi, dan kunjungan bersama-sama pers.

⁵⁸ John, Simanjuntak, *Humas dan Public Relations*, (Edisi I, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2003), hal. 145-146

2. Media Massa dengan metode tidak langsung, media massa yang digunakan humas adalah media elektronik: RRI, TVRI, Film, Video, dan slide. sedangkan media cetak meliputi Harian, Mingguan dan Bulanan.⁵⁹

c. *Membuat Dokumentasi kegiatan Lembaga*, meliputi dokumentasi foto, majalah, buletin, poster, folder, spanduk, selebaran dan stiker.

d. *Pendekatan Koordinatif dan Integratif*

Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi didalam badan koordinasi Kehumasan (Bakohumas) untuk mempercepat tercapainya program humas. pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha atau kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan fungsi humas dan kedudukan profesi kehumasan dengan tujuan agar terpeliharanya hubungan yang harmonis serta tumbuhnya sikap kemampuan berkomunikasi antara pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan masyarakat ataupun sebaliknya.

Keterlibatan Humas Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menjalin hubungan baik dengan media bukan hanya sebatas publikasi saja, melainkan sebagai mitra kerja. seperti yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa strategi melalui integratif dan koordinatif yang dilakukan humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah dengan mengadakan kegiatan – kegiatan media seperti *talkshow* interaktif, konferensi pers, kunjungan media massa guna mencapai

⁵⁹ Sahabuddin Siala, *Kasi Pameran dan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.

pemahaman yang sama tentang program serta penerapannya sehingga nantinya tidak banyak ditemui kesalah pahaman. tentunya proses komunikasi yang dijalankan menginginkan hasil yang maksimal.⁶⁰

Proses dari pendekatan integratif dan kordinatif ini diharapkan dapat menyatukan tujuan dari perbaikan pelayanan pengunjung yang ingin dibenahi oleh pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. tentunya dengan mengintegrasikan serta mengkoordinasikan pihak internal serta memberikan informasi yang sama kepada publik eksternal, di mana humas pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng dijadikan sebagai sentral informasi serta menekankan sisi positif pemberitaan.

Penataan dalam hal memberikan pelayanan publik kenyataannya juga menjadi peran yang sangat penting bagi humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, terutama dalam meningkatkan *image* atau citra pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng kepada khalayak eksternal. Humas dijadikan kunci keberhasilan dan menjembatani antara kedua belah pihak antara khalayak eksternal atau internal dengan instansi guna menjalin hubungan yang harmonis.

Keberhasilan mengkoordinasikan pihak internal menjadi hal yang vital dalam menjalankan fungsi sebagai humas. humas pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng sedemikian rupa membentuk hubungan yang baik nantinya yang akan membawa dampak positif bagi pihak eksternal. disinilah dilihat fungsi penataan

⁶⁰ Asri Sahrun Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis diruangan kantor.(20/9/2012)

kembali untuk menuju tujuan bersama yaitu memberikan pelayanan yang terbaik untuk publik melalui media.⁶¹

e. Pendekatan Edukatif dan Persuasif

Pendekatan Edukatif dan Persuasif ini mempunyai peranan penting untuk mencapai perubahan sikap mental yang negatif dari masyarakat atau sasaran humas daerah, terutama dari media massa itu sendiri, agar lebih berperan serta secara positif dalam ikut mewujudkan tujuan pengembangan daerah Kabupaten Bantaeng.

Teknik persuasif merupakan salah satu teknik dalam komunikasi kepada khalayak, baik kepada khalayak internal maupun khalayak eksternal. teknik ini digunakan humas terutama dalam hal menyebarkan informasi dari instansi kepada publik guna mendapatkan pengertian dan tujuan bersama. dalam menyebarkan informasi humas berperan penting untuk menanamkan serta meyakinkan khalayak dan publiknya agar berbuat dan berperilaku seperti yang diharapkan oleh komunikator dalam hal ini humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membujuk tanpa memaksa dan tanpa kekerasan. dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki oleh komunikatornya, dengan seolah-olah komunikasi itu melakukan komunikasi atas pesan kehendaknya sendiri.

Humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mencapai tujuannya menggunakan teknik persuasi dalam mencapai

⁶¹ Sahabuddin Siala, *Kasi Pameran dan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.

tujuan utama guna mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang maupun kelompok untuk kemudian melakukan tindakan atau perbuatan yang sebagaimana dikehendaki. teknik persuasi bukanlah sekedar untuk merayu atau membujuk saja, tetapi persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi dengan menggunakan serta memanfaatkan data dan fakta psikologis, sosiologis, dari objek – objek yang ingin dipengaruhi. oleh sebab itu orang yang ingin melakukan persuasi (*persuader*) harus memiliki kemampuan untuk dapat memperkirakan khalayak yang dihadapi. persuasi bertujuan mengubah tingkah laku, perilaku, sikap serta kepercayaan seseorang, maupun kelompok.

Teknik persuasi tersebut humas pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam pengembangan pariwisata pantai marina ingin menanamkan citra (*image*) yang lebih baik dari tiap tahunnya, bahwa dengan pendekatan persuasif, maka pariwisata pantai marina kedepannya semakin dikenal dan lebih banyak pengunjungnya.

f. Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menumbuhkan sikap bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari publik tetapi memperoleh keuntungan bersama yang terampil dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosialnya, baik pemerintah maupun masyarakat.

g. Pendekatan kerjasama

Membina hubungan yang harmonis antara organisasi pemerintah dan berbagai kalangan baik internal maupun eksternal hal ini diperoleh dari hubungan

kerjasama dengan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak maka terciptanya kerjasama yang optimal.⁶²

2. Faktor-faktor pendorong dari Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng .

Warisan merupakan sesuatu yang ditransformasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. perannya adalah sebagai pembawa nilai-nilai budaya di masa lampau ke generasi sekarang. warisan dipandang sebagai salah satu bagian dari tradisi masyarakat di suatu daerah. dalam konsep pariwisata warisan dipandang sebagai bentuk kesadaran yang modern. sifat utama pariwisata adalah dinamis atau berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi.⁶³

Studi terkini tentang warisan budaya dan pariwisata cenderung terfokus pada kekuatan tradisi yang identik dengan kestabilan dan kesinambungan, sedangkan dalam pariwisata terjadi perubahan. sehingga warisan budaya dan pariwisata adalah dua hal yang bertentangan (contradictive). sejumlah pendekatan teoritis telah dipergunakan untuk menganalisa hubungan antara warisan budaya dan pariwisata. Hubungan antara warisan budaya dan pariwisata dapat dilihat melalui produksi budaya dan konsumsi pariwisata.

Pariwisata warisan merupakan bagian dari pariwisata budaya dalam skala yang lebih luas. bagi kebanyakan wisatawan, budaya merupakan hal kedua dalam

⁶² Muhammad Saeruddin, *Kepala Bidang Promosi dan Pengembangan Wisata Kabupaten Bantaeng* Wawancara Penulis di dalam ruangan kantor.(21/9/2012)

⁶³I Nengah Subadra: www.subadra.wordpress.com

pemilihan tempat berlibur dan terkadang sama sekali tidak menjadi tujuan. oleh karena itu, pariwisata warisan tidak dapat dipisahkan dari atraksi wisata di suatu kawasan, tetapi harus dipandang sebagai satu komponen pariwisata secara keseluruhan.

Pandangan masyarakat modern, pariwisata dianggap sebagai kegiatan yang berhubungan dengan produksi yang sangat kompleks karena berkaitan erat dengan waktu, daerah regional, nasional dan internasional.⁶⁴ Semakin Maju dan berkembangnya pembangunan dan pengembangan pariwisata yang ada di daerah, semakin diperlukan jasa kehumasan antara lain karena orang semakin cerdas, semakin sadar akan haknya untuk mengetahui (*the right to know*), semakin sadar akan kepentingannya. meningkatnya kecerdasan rakyat sebagai salah satu akibat berhasilnya suatu pengembangan daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah. sikap itu menggejala antara lain dengan makin tumbuhnya keinginan rakyat untuk mengetahui berbagai data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah.

Pengembangan pariwisata pantai marina yang dilaksanakan oleh humas daerah Kabupaten Bantaeng adalah wujud dari cita-cita Bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Memajukan kesejahteraan umum dalam arti bahwa pariwisata pantai marina jika di kelola dengan

⁶⁴ Nuryanti, Wiendu. *Heritage and Postmodern Tourism*, 1996. Jakarta: PT Gadjah Mada University, Indonesia.h.18

baik, maka akan memberikan kontribusi secara langsung pada masyarakat di sekitar daerah pariwisata, terutama dari sektor perekonomian. secara tidak langsung pariwisata pantai marina dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu Negara.⁶⁵

Faktor pendorong pengembangan pariwisata di daerah adalah adanya daerah basah dan daerah kering. hal ini disebabkan potensi dan kondisi masing-masing daerah di Indonesia tidak sama. daerah yang kaya akan sumber daya alam otomatis menjadi daerah basah seiring dengan bertambahnya perolehan PAD-nya dari sektor migas misalnya, sedangkan daerah yang minus sumber daya alam otomatis menjadi daerah kering. namun demikian tidak berarti daerah yang miskin dengan sumber daya alam tidak dapat meningkatkan PAD-nya, karena jika dicermati ada beberapa potensi daerah yang dapat digali dan dikembangkan dari sektor lain seperti sektor pariwisata.

Pariwisata di Kabupaten Bantaeng yang disebut pantai marina ini bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal bagi masyarakat lokal, keuntungan terpenting yang diinginkan dari pariwisata adalah keuntungan ekonomi dalam hal ini meningkatkan pendapatan dan

⁶⁵ Asri Sahrun Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis diruangan kantor.(20/9/2012)

kesempatan kerja. dampak ekonomi ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: dampak langsung, dampak tidak langsung dan motivasi (induce).⁶⁶

Dampak langsung dalam pengembangan pariwisata pantai marina tersebut dapat dilihat pada keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata dalam bentuk penerimaan upah, gaji dan keuntungan dan juga termasuk pendapatan pemerintah melalui pajak dan biaya. dampak tidak langsung disebabkan karena adanya kebutuhan industri pariwisata untuk membeli sesuatu untuk mempertahankan kegiatan bisnisnya seperti buruh, makanan, minuman dan hal-hal yang dikonsumsi oleh industri pariwisata. dampak induce dapat dilihat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga ada pertukaran ekonomi di antara masyarakat.

Kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar, adapun tingkat pendapatan masyarakat yang berusaha disekitar objek pariwisata pantai marina bervariasi dan tergantung musim kunjungan. Pendapatan mereka berkisar antara Rp.10.000,- sampai dengan Rp.100.000,- perhari. Namun demikian, sebagian besar masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berpendapatan rata-rata di bawah Rp.100.000 perhari, masyarakat yang berusaha di sekitar pantai marina relatif lebih baik tingkat pendapatannya jika dibandingkan dengan obyek wisata lain karena didukung dengan fasilitas serta wilayah yang luas.⁶⁷

⁶⁶ Asri Sahrun Said, *Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis di ruangan kantor. (20/9/2012)

⁶⁷ Syarif, Masyarakat sekitar Pantai Marina. Wawancara Langsung di lokasi Penelitian Pantai Marina.

Masyarakat yang berwisata di daerah pantai marina tersebut dengan motif budaya akan mencari kegiatan-kegiatan yang dapat memuaskan rasa penasarannya mengenai lingkungan, budaya, dan masyarakat. wisatawan semacam ini ingin mengetahui perbedaan-perbedaan diantara agama, seni, musik, makanan, dan gaya hidup masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pantai marina.

Faktor lain adalah keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi mengajak orang untuk berwisata ke pantai marina baik untuk mendapatkan teman baru atau untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman dan keluarga. pada akhirnya individu masing-masing termotivasi untuk berwisata untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman-pengalaman yang dapat memuaskan kebutuhan pribadi.

Perpindahan penduduk yang semakin besar jumlahnya yang berada di wilayah Kabupaten Bantaeng maka pemerintah daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata, ketersediaan berbagai fasilitas pariwisata di sekitar lokasi pantai marina semakin memicu kedatangan wisatawan dalam jumlah yang banyak pada waktu yang bersamaan.⁶⁸

Pengembangan pariwisata alternative yang ada di pantai marina, para wisatawan dapat memilih produk-produk pariwisata dengan bebas yang sesuai dengan keinginannya. mereka tidak lagi dibatasi dengan paket-paket wisata yang dijual oleh masyarakat yang cenderung mengikat atau membatasi ruang gerak para wisatawan karena mereka harus mematuhi. selain menawarkan produk-produk wisata

⁶⁸ Muhammad Saeruddin, *Kepala Bidang Promosi dan Pengembangan Wisata Kabupaten Bantaeng*, Wawancara Penulis di dalam ruangan kantor.(21/9/2012)

yang menarik dan bervariasi, para penyedia jasa atau masyarakat juga lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan menjamin kepuasan wisatawan yang membeli produk-produk wisata yang ditawarkan dengan harapan bahwa para wisatawan tersebut akan kembali lagi menggunakan jasanya ketika datang kembali ke Kabupaten Bantaeng yang tepatnya di pariwisata pantai marina.⁶⁹

⁶⁹ Nur Idayani, *Kasi Sarana Wisata dan Perizinan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan oleh Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng yang meliputi: Strategi operasional melalui pendekatan langsung terhadap masyarakat, menjaga hubungan baik dengan media, membuat dokumentasi kegiatan Lembaga, pendekatan koordinatif dan integratif, pendekatan edukatif dan persuasif, pendekatan tanggung jawab sosial humas, dan pendekatan kerjasama.
2. Faktor pendorong dari kegiatan Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng adalah secara tidak langsung pariwisata pantai marina dapat memberikan kontribusi signifikan kepada PAD (Penghasilan Asli Daerah) suatu daerah dan tentu saja pemasukan devisa bagi suatu negara, bisa mempromosikan rehabilitasi kawasan bersejarah sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat local, bisa lebih mengenal lingkungan disekitar pantai marina dan lingkungan dapat lebih terjaga (ekowisata), keinginan untuk memuaskan kebutuhan pribadi, semakin besarnya perpindahan penduduk serta di dukung oleh daerah yang sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat yang dapat menarik para wisatawan untuk dapat berkunjung kepantai marina.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran:

1. Karena pariwisata adalah minat khusus yang berbasiskan budaya dan alam. agar dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan perencanaan, pembangunan, pengembangan, manajemen dan pemasaran yang baik oleh para stakeholder pariwisata, antara lain; pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, industri pariwisata, dan wisatawan.
2. Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu mempelajari dan melihat lebih dalam lagi, bagaimana strategi yang baik sehingga pada saat aplikasinya bisa berjalan dengan baik, dan masalah-masalah yang terjadi langsung ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat sesuai cara kehumasan. strategi dan operasional humas menjadi baik jika terdapatnya kerja sama yang baik.
3. Hendaknya humas pemerintah daerah Kabupaten Banteng khususnya di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki majalah internal dan dijalankan secara periodik. materinya diharapkan tentang berbagai aspek budaya, tradisi, adat istiadat, berbagai bentuk kesenian sampai pada pengenalan benda-benda budaya dari seluruh Indonesia.
4. Humas di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng layak nya bekerja sesuai dengan profesi atau masih dalam jalurnya sehingga proses yang diharapkan bisa menjadi fungsi dan tujuan yang optimal. dalam berstrategi serta mengoperasionalisasikan kegiatan kehumasan perlu diperhatikan kode-kode yang berlaku apa yang harus dilakukan agar pada

nantinya tujuan dalam kegiatan yang dijalankan bisa menjadi harapan bersama. tidak adanya miss communication, kesalahan tindakan, pengoperasionalisasian.

5. Agar maksud dan tujuan dari kehumasan, humas dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantaeng perlu mempelajari lebih dalam lagi bagaimana strategi yang baik, sehingga pada saat aplikasinya bisa berjalan dengan baik, sehingga masalah-masalah yang terjadi langsung ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat sesuai cara kehumasan. strategi dan operasional humas menjadi baik jika terdapatnya kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al karim

Anggoro M Linggar. *Teory dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

Arianto Efendi. *Under Common Share Alike Attribution Posted in Strategi*. Jakarta: 2007.

Cameron.Wilcox. *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta :2006.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010)

Edward L. Bernay, *University of Oklahoma Press*. Jakarta :1952.

Efendy.M.A. Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Grates Gary F., *Why the Coveted top spot is losing its allure, communication word 14, dalam Cutlip –center Broom, Effective Humas*, 2008.

Greener Tonuy.*Kiat Sukses Humas*. Jakarta :PT Bumi Aksara, 1993.

Hari Purnomo, Setiawan & Zulkiefli Manysah. *Manajemen Strategi*. 2007.

Hatta Swasono Meutia Farida "Seminar PariwisataIndonesia 2001", *Program D-III Pariwisata FISIP-UI,(Jakarta 7 Maret 2001-red.)*

Kriyantono, Rachmat. *Media Humas Membangun Citra Korporat*. Jakarta Kencana, 2008.

Morissan M.A. *Manajemen Humas (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta : Jakarta Kencana, 2008.

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Ratih Riana dan Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Ruslan Rosady. *Manajemen Humas dan Media Komunikasi.Konsepsi dan Aplikasi*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada ,1998.

_____“*Kiat dan Strategi Kampanye Humas*”. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 1997.

-
- _____“*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,(cet-4, Jakarta; PT Raja Grafindo,2008).
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. *Dasar-dasar Public Relations dan humas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004..
- Scott M. Cutlip, Allen H. Tri Wibowo Center & Glen M. Broom. *Effective Humas karangan alih bahasa*. Bandung : Prenada Media, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Thomas, Colin coulson. *Humas (pedoman Praktis untuk HUMAS)*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 1990.
- Tondowidjojo John.*Public Relation(PT Gramedia Widiasarana Indonesia)*. Jakarta 2002.
- Triton, PB. *Manajemen strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis*. 2007.
- Widjaja H.A.W.. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Wiendu Nuryanti. *Heritage and Postmodern Tourism*, 1996. Jakarta: PT Gadjah Mada University, Indonesia.
- Yoeti.*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Prenada Media, 1985.
- Yosal. Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2003).
- Yuasta Dhanar Ardha. *Skripsi jadi Strategi Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. 2012.
- Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Yang Berbasis Kerakyatan, *MakalahSeminar Nasional The Last or The Lost Paradise*.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990”*tentang Kepariwisataaan*”
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 10 *tentang kepariwisataan pemerintah daerah dan penanaman modal asing*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1990 *tentang pariwisata kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah* pasal 32.

Undang-undang No. 25 Tahun 2000 *Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Bab VIII.*

Sumber Sumber dari Internet:

Arvie.<http://blogspot.com/2012/03/pengertian-strategi>.

Firly.<http://duniahumas.blogspot.com/2010/02/humas>.

Ignasius,Mahur.<http://prkelompok2.blogspot.com/2010/01/perbedaan-pr-denganhumas>.

Kompas. <http://regional..com/2011/...-757-bantaeng>,

Sindonews.<http://daerah.com/read/2012/06/30/30/656677/pantai-marina-wisat-unggulan-bantaeng>.

Suprpto eprints.ums.ac.id/529/1/2-.doc

Travel.okezone.<http://travel.okezone.com/read/2011/10/03/407/510275/disbudpar-kabupaten-bantaeng-kembangkan-wisata-pantai>

WijoyoHariyanto.<http://.blogspot.com/2012/05/pantai-marina-destinasi-wisata-baru-di.html#axzz251iSzKNG>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Hilna, lahir di Tanetea Kec.Pa'jukukang Kab. Bantaeng. Pada tanggal 03 Juli 1990. Anak ke tiga dari pasangan Ayahanda Ismail dan Ibunda Ramlah Dg.Rampe.

Penulis menempuh pendidikan dasar 1995-2001 di SD Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang. Pada tahun 2001-2004 menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 3 Tompobulu, tahun 2004-2007 penulis menempuh pendidikan yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Tompobulu. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sampai tahun 2012. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis menulis skripsi dengan judul “Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata pantai marina di desa korong batu, kecamatan pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Asri Sahrin Said

Umur : 45 Tahun

Alamat : Jln. Sungai Bialo Bantaeng

Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : HILNA

N I M : 50700108043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Semester : IX (Sembilan)


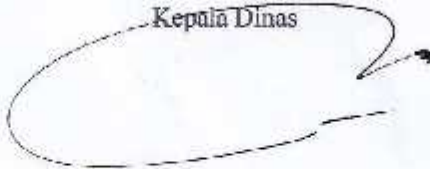
Telah Melakukan Wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

wassalamualaikum war, wab.....

Makassar, 22 September 2012

<p>Penulis</p>  <p><u>HILNA</u></p>	<p>Kepala Dinas</p>  <p><u>Drs. H. Asri Sahrin Said</u></p>
--	---

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Saeruddin.M.Si
Umur : 52 Tahun
Alamat : Kompleks Lamalaka Indah Bantaeng
Jabatan : Kabid Pengembangan Usaha Wisata

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : HILNA
N I M : 50700108043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan)

Telah Melakukan Wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

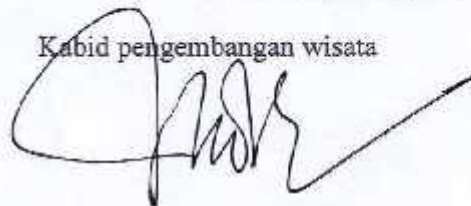
wassalamualaikum war, wab.....

Penulis


HILNA

Makassar, 22 September 2012

Kabid pengembangan wisata



Drs. Muhammad Saeruddin, M.Si

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dawalia, S.Sos,M.M
Umur : 49 Tahun
Alamat : Jln. Sungai Calendu No.8 Bantaeng
Jabatan : Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : HILNA
N I M : 50700108043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan)

Telah Melakukan Wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,


wassalamualaikum war, wab.....

Makassar, 22 September 2012

Penulis


HILNA

Kasi Objek Wisata


Dawalia, S.sos, M.M

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahabuddin Siala. S.Sos

Umur : 52 Tahun

Alamat : Jln. Kenanga Bantaeng

Jabatan : Kasi Pameran dan Promosi

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : HILNA

N I M : 50700108043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Semester : IX (Sembilan)

Telah Melakukan Wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Strategi Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,


wassalamualaikum war, wab.....

Makassar, 22 September 2012

Penulis


HILNA

Kasi Pameran dan Promosi


Sahabuddin Siala, S.Sos

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Nur Idayani, S.Sos
Umur : 40 Tahun
Alamat : Jln.Dr.Ratulangi Bantaeng
Jabatan : Kasi Sarana Wisata dan Perizinan

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : HILNA
N I M : 50700108043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan)

Telah Melakukan Wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Strategi Humas Dinas Keudayaan dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong Batu, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

wassalamualaikum war, wab.....

Makassar, 22 September 2012

Penulis


HILNA

Kasi Sarana Wisata dan Perizinan


Hj. Nur Idayani, S.Sos

PERMOHONAN PEMBUATAN SK UJIAN MUNAQASYAH
MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

NAMA : HILNA
NIM : 50700108043
JUDUL SKRIPSI : Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Marina di Desa Korong batu, Kecamatan Pa'jukukang.

Panitia Pelaksana			Pembimbing	Usulan Penguji	Perubahan Penguji
Ketua	Sekretaris	Pelaksana			
			1. Dra. Hj. Radhiah AP. M.Si	1.	1.
			2. Ramsiah Tasruddin.,S.Ag., M.Si	2.	2.

Samata – Gowa, Desember. 2012
An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag
NIP. 19710415 199603 1 002

A. Gerbang Pantai Marina



B. Parkir Mobil



C. Area Pantai



D. Mesjid



E. Gazebo



F. Toilet



G. Lokasi Mancing



H. Lapangan Volly Pantai



I. L.Sepak Bola Pantai



J. Jetskay dan Banana Boat



K. Gedung Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



L. Cafetaria



M. Hotel



N. Penginapan



O. Lapangan Tenis



P. Tempat Mancing



Gambar 3: Wawancara Langsung Penulis dengan Ibu Hj.Nur Idayani S.Sos (Kasi Sarana Wisata dan Perizinan)



Gambar 2: Wawancara Langsung Penulis dengan Ibu Dawalia, S.Sos, M.M (Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata)



Gambar 1: Wawancara Langsung Penulis dengan Bapak Drs. Muhammad Saeruddin.M.Si (Kabid Pengembangan Usaha Wisata).

